

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Waktu tersebut dipilih berdasarkan penyesuaian dengan jadwal yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian dan jadwal peneliti yang memadai sehingga peneliti dapat fokus melaksanakan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKS AT-Taqwa Jakarta secara daring melalui survei pada *Google Form* dengan target responden yaitu peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan. Peneliti memilih tempat tersebut berdasarkan hasil survei awal di mana terdapat kesesuaian antara faktor – faktor yang ingin diteliti dengan peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara objektif menggunakan pengumpulan serta analisis data berbentuk angka dan menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan & Yusran, 2017). Menurut Siregar (2018), penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk membuktikan teori, menciptakan fakta, menjelaskan kaitan, pengaruh serta perbedaan antar variabel, mendeskripsikan statistik serta menaksir dan memprediksi hasilnya. Peneliti menggunakan metode survei dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan yang terstruktur dan sistematis kepada responden untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian peneliti dapat menemukan pengaruh antar variabel yang ingin diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti (Hermawan & Yusran, 2017). Menurut Tarjo (2019) populasi merupakan seluruh orang yang dijadikan sumber pengambilan sampel, meliputi obyek atau subyek dengan kualitas atau karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat diteliti dan disimpulkan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 350 peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian, dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan anggota dari kelompok *non probability sampling*, yaitu dimana sampel diambil atas dasar sukarela atau berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa sampel tersebut dianggap dapat menjadi representasi dari seluruh populasi (Tarjo, 2019). Menurut Seran (2020), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan peninjauan keahlian atau ciri – ciri khusus tertentu. Adapun kriteria sampel dari penelitian ini, yaitu :

1. Peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta kelas 11 dan kelas 12
2. Sudah mengikuti pelajaran kewirausahaan

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan pendekatan Hair et al. (2010), dimana besaran sampel yang tepat yaitu berkisar pada 100 sampai dengan 200 responden. Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 200 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 *Studentpreneurship* (Y)

1. Definisi Konseptual

Studentpreneurship adalah jiwa wirausaha yang dimiliki pada diri anak –

anak sekolah untuk mendirikan dan mengelola sebuah usaha dengan disertai keberanian dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi.

2. Definisi Operasional

Studentpreneurship dapat diukur dengan indikator seperti bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha, tujuan karir menjadi wirausaha, bertekad untuk menciptakan usaha baru di masa depan, meningkatkan perekonomian keluarga dan mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan kerja.

3. Kisi – Kisi Instrumen *Studentpreneurship*

Kisi – kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel *studentpreneurship* yang diujicobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 1

Kisi – Kisi Instrumen *Studentpreneurship*

Variabel	Indikator asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Studentpreneurship</i>	<i>I am willing to do whatever it takes to be an entrepreneur</i>	1. Saya tertarik untuk berwirausaha	(Fragoso et al., 2019)
		2. Saya memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha	
<i>My personal goal is to be entrepreneur</i>		3. Saya bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha	
		4. Tujuan karir saya adalah menjadi seorang wirausaha	

		5. Saya lebih suka menjadi seorang wirausaha dari pada pekerjaan lain	
	<i>I am determined to create a new venture in the future</i>	6. Saya telah mempertimbangkan untuk mendirikan usaha baru di masa depan	
		7. Saya bertekad untuk mendirikan usaha baru di masa depan	
	Meningkatkan perekonomian	8. Saya ingin memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha	(Fauziati & Suryani, 2020)
		9. Saya ingin meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha	
	Menciptakan lapangan kerja	10. Saya memiliki keinginan untuk mengurangi pengangguran dengan berwirausaha	

		11. Saya ingin berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan	
--	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.2 Pendidikan Kewirausahaan (X1)

1. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan segala sesuatu terkait pembelajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan yang terdiri atas pola pikir, keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka.

2. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui indikator seperti program pendidikan kewirausahaan, menumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, materi yang disampaikan dan kreativitas.

3. Kisi – Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi – kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 2

Kisi – Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha	1. Pendidikan kewirausahaan menarik minat saya untuk berwirausaha	

Pendidikan Kewirausahaan		2. Setelah menempuh mata pelajaran kewirausahaan, saya berkeinginan untuk berwirausaha secara nyata	(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017)
	Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha	3. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang wirausaha	(Fauziati & Suryani, 2020)
	Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran peluang bisnis	4. Setelah menempuh mata pelajaran kewirausahaan, ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha bertambah	
		5. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis	

	<p>Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran peluang bisnis</p> <p>Materi yang disampaikan</p>	<p>6. Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya</p>	
		<p>7. Saya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam mata pelajaran kewirausahaan</p>	
	<p>Materi yang disampaikan</p> <p>Kreativitas</p>	<p>8. Materi yang lengkap dan menarik dalam mata pelajaran kewirausahaan mendorong semangat saya untuk berwirausaha</p>	<p>(Fauziati & Suryani, 2020)</p>
		<p>9. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas saya dalam bidang kewirausahaan</p>	

	Kreativitas	10. Saya dapat menghasilkan ide – ide kreatif dalam bidang wirausaha setelah menempuh mata pelajaran kewirausahaan	
--	-------------	--	--

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.4.3 Literasi *Digital* (X2)

1. Definisi Konseptual

Literasi *digital* merupakan usaha seseorang dalam memanfaatkan teknologi ponsel ataupun perangkat lain sebagai sumber informasi.

2. Definisi Operasional

Literasi *digital* dapat diukur melalui indikator seperti kolaborasi, komunikasi, keterampilan fungsional.

3. Kisi – Kisi Instrumen Literasi *Digital*

Kisi – kisi instrumen berikut ini dipergunakan untuk mengukur variabel literasi *digital* yang diuji cobakan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3. 3

Kisi – Kisi Instrumen Literasi *Digital*

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
	<i>Collaboration</i>	Kemampuan berpartisipasi diruang <i>digital</i> menjadi penyemangat dalam berwirausaha	
		Literasi <i>digital</i> membantu saya membangun kerja sama dalam	

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber	
Literasi <i>Digital</i>		berwirausaha	(Dinata, 2021)	
	<i>Communication</i>	Literasi <i>digital</i> meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Berwirausaha		
		Kemampuan berkomunikasi melalui teknologi <i>digital</i> mendorong saya menjadi wirausaha		
	<i>Functional skill</i>	Saya mampu menggunakan komputer untuk membantu bisnis saya		
		Kemampuan menggunakan teknologi memberikan ide – ide wirausaha		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.5 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, untuk mengukur setiap pernyataan dari instrumen penelitian yaitu menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono dalam (Astuti et al., 2020) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Sikap, pendapat atau persepsi tersebut diukur dari respon pada beberapa pilihan jawaban disetiap butir pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini merupakan tabel pilihan untuk skala likert :

Tabel 3. 4
Skala Likert

No.	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3
4.	Sedikit Setuju (SDS)	4
5.	Setuju (S)	5
6.	Sangat Setuju (SS)	6

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode survei. Menurut Sungarimbun dan Efendi dalam (Yoyo Sudaryo et al., 2019), penelitian survei merupakan penelitian yang dari satu populasi dilakukan pengambilan sampel dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data utama. Peneliti melakukan survei secara *daring* dengan membuat kuesioner *online* melalui *Google Form* berisi pertanyaan dan pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data primer pada penelitian ini ialah hasil survei sedangkan data sekunder menggunakan buku, jurnal dan sumber lainnya dari internet.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah data – data mentah yang diubah menjadi suatu bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diterjemahkan. Menurut Muhammad (2021) analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan tujuan memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan

gambaran mengenai tingkat pendidikan kewirausahaan, literasi *digital*, dan *studentpreneurship*.

3.7.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan pada alat ukur di suatu penelitian. Uji validitas berfungsi untuk melihat suatu alat ukur *valid* atau tidak *valid*. Tujuan dilakukannya yaitu untuk mengetahui kelayakan pada setiap butir pertanyaan yang menjadi indikator pada *variable* – variabel didalam kuesioner yang diujikan pada penelitian ini. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) untuk mencari faktor – faktor yang mampu menjelaskan hubungan lemah kuat atau korelasi antara berbagai variabel independent yang diobservasi. Menurut Nasution (2018) *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah suatu teknik dimana secara apriori, teori, dan konsep telah diketahui atau ditentukan terlebih dahulu indikator – indikator yang digunakan dan variabel – variabel mana saja yang masuk ke dalam indikator tersebut. Analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) berguna untuk menyempurnakan struktur, model – model teoritis, serta menguji hipotesis. Adapun menurut Alavi et al (2020) *confirmatory factor analysis* (CFA) bertujuan untuk mengonfirmasi model teoritis menggunakan data empiris. Pada penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengukuran indeks untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Pengukuran yang dilakukan berdasarkan pertanyaan – pertanyaan variabel yang sudah ditetapkan. Penelitian ini, menguji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 (*statistical package for the social sciens*). Pengujian dilakukan menggunakan *cronbach's alpha* (α) dilakukan untuk instrumen yang telah memiliki jawaban benar lebih dari satu. Instrument dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alpha

cronbach's lebih dari 0,6 (Alpha cronbach's > 0,6). Semakin dekat alpha cronbach's dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu sebuah alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini menggunakan *software* AMOS versi 21 (*analysis of moment structure*) untuk membantu mengelola dan menganalisis data hasil penelitian dengan efektif dan akurat. Metode analisis dengan metode menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Menurut Junaidi (2021, pp. 35 – 36) *software* AMOS dapat memudahkan para penggunanya seperti spesifikasi, pengujian, penafsiran, hasil *confirmatory factor analytic* (CFA) dan *path analytic model* dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan AMOS grafik, para pengguna dapat membangun model penelitian yang sesuai. Adapun Purwanto et al. (2021) menyatakan kelebihan *software* AMOS yaitu adalah program CB-SEM yang memiliki kelebihan yang relatif mudah untuk disesuaikan, dan user interfacenya tidak memerlukan program coding dan mampu melakukan perhitungan rumit dalam SEM yang dipercaya lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan *software* lainnya serta dapat menangani *missing* maupun masalah identifikasi dengan baik. Berikut tabel indeks – indeks uji kesesuaian model pada SEM (*Structural Equation Modeling*) :

Tabel 3. 5

Goodness Of Fit Indeks

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Indeks Cut of Point</i>
Probabilitas	≥0,05
RMSEA	≤0,08
GFI	≥0,90
AFGI	≥0,90
CMIN / DF	≤2,00
TLI	≥0,95

CFI	$\geq 0,95$
-----	-------------

Sumber : (Haryono, 2017)

3.7.2.3 Deskripsi Data

Tabel 3. 6
Jenis Kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	20	65,6%
2	Perempuan	16	34,4%
Total		36	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.6, peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta yang telah mengikuti mata Pelajaran kewirausahaan didominasi berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau sebesar 65,6% dibandingkan perempuan yang hanya 34,4 % atau sebanyak 16 responden. Artinya lebih besar peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta berjenis kelamin laki laki yang telah mengikuti pelajaran kewirausahaan.

Tabel 3. 7
Usia responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	14	0	0%
2	15	0	0%
3	16	12	33,3%
4	17	23	63,9%
5	18	1	2,8%
Total		36	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan table 3.7, peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta yang telah mengikuti mata Pelajaran kewirausahaan di dominasi oleh usia tujuh belas tahun dengan jumlah responden sebanyak 23 atau 63,9%. Kemudian diikuti usia enam belas tahun sebanyak 12 atau 33,3% . Selanjutnya usia delapan belas tahun sebanyak 1 atau 2,8% . Adapun usia empat belas tahun dan lima belas tahun sebanyak 0 atau 0% . Artinya lebih besar peserta didik SMKS AT-Taqwa Jakarta dengan usia tujuh belas tahun yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan.

3.7.2.4 Validitas *Studentpreneurship*

Tabel 3. 8
KMO and Bartlett's Test Studentpreneurship

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.642
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	136.699
	<i>Df</i>	55
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji validitas KMO test dengan nilai tertinggi diantara 0,5 hingga 1 yang berarti factor telah terpenuhi. Hasil KMO *studentpreneurship* pada table sebesar 0,642 maka $> 0,5$. Berdasarkan hasil maka factor analisis telah tercapai dan data dapat diteruskan.

3.7.2.5 Reliabilitas *Studentpreneurship*

Tabel 3. 9
Rotated Component Matrix^a
Studentpreneurship

	<i>Component</i>		
	1	2	3
S1	.768		
S2	.734		
S3			
S4		.658	
S5	.699		
S6		.664	
S7		.841	
S8		.740	
S9	.684		
S10			.814
S11			.737

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 8 iterations.

Realibilitas *Studentpreneurship*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	11

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada table 3.9 terdapat sebelas pernyataan dalam variable *studentpreneurship*. Suatu variable dapat dikatakan handal apabila memperoleh nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Variable *studentpreneurship* memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,6 yaitu 0,771 yang berarti variable tersebut dapat dikatakan reliable.

3.2.7.8 Validitas Pendidikan kewirausahaan

Tabel 3. 10
KMO and Bartlett's Test Pendidikan kewirausahaan

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	.714	
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	145.144
	<i>Df</i>	45
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji validitas KMO test dengan nilai tertinggi diantara 0,5 hingga 1 yang berarti factor telah terpenuhi. Hasil KMO Pendidikan kewirausahaan pada table xsebesar 0,714 maka $> 0,5$. Berdasarkan hasil maka factor analisis telah tercapai dan data dapat diteruskan.

3.2.7.9 Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3. 11
Rotated Component Matrix^a
Pendidikan Kewirausahaan

	Component		
	1	2	3
PK1	.743		
PK2	.665		
PK3	.772		
PK4		.734	
PK5		.604	
PK6	.926		
PK7		.673	
PK8		.620	
PK9		.678	.514
PK10			.857

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 5 iterations.

Reliability Statistics
Pendidikan Kewirausahaan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.841	10

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan table 3. 11 terdapat sepuluh pernyataan dalam variabel pendidikan kewirausahaan. Suatu variabel/ dapat dikatakan handal apabila memperoleh nilai *cronbach alpha* > 0,6. Variabel Pendidikan kewirausahaan memiliki nilai *Cronbach alpha* diatas 0,6 yakni 0,841 yang berarti dikatakan reliabel.

3.7.2.6 Validitas Literasi Digital

Tabel 3. 12
KMO and Bartlett's Test Literasi Digital

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		.606
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	55.198
	<i>Df</i>	15
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Uji validitas KMO test dengan nilai tertinggi diantara 0,5 hingga 1 yang berarti factor telah terpenuhi. Hasil KMO literasi digital pada table sebesar 0,606 maka $> 0,5$. Berdasarkan hasil maka factor analisis telah tercapai dan data dapat diteruskan.

3.7.2.7 Reliabilitas Literasi Digital

Tabel 3. 13
Rotated Component Matrix Literasi Digital

	<i>Component</i>	
	1	2
LD1	.792	
LD2	.689	
LD3		.916
LD4	.548	.677
LD5	.642	
LD6	.755	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

b. Rotation converged in 3 iterations.

Reliability Statistics
Literasi Digital

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.703	6

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan pada table 3. 13 terdapat enam pernyataan dalam variabel literasi digital. Suatu variabel dapat dikatakan handal apabila memperoleh nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Variable literasi digital memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 yaitu 0,703 yang berarti variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

